

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis puisi sebelum menggunakan teknik pembelajaran akrostik dapat dilihat dari rata-rata *pre test* siswa yaitu sebesar 64,35 dengan kategori cukup pada rentang nilai tetapi tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Hal ini karena proses pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton menyebabkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis puisi sesudah menggunakan teknik pembelajaran akrostik dapat dilihat dari rata-rata *post test* siswa yaitu sebesar 85,50 dengan kategori sangat baik dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Dengan adanya perlakuan teknik pembelajaran akrostik ini siswa dirangsang untuk lebih antusias dalam memainkan kata menjadi sebuah puisi.
3. Penggunaan teknik pembelajaran akrostik berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang tahun pembelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari hasil *pre test* dan *post test*.

B. Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran berdasarkan analisis dan pembahasan:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Perlunya teknik pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran menulis puisi. Guru diharapkan mampu menggunakan teknik baru supaya suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan ide siswa dalam menulis puisi. Teknik akrostik adalah salah satu teknik yang harus diterapkan agar pembelajaran menulis puisi siswa terus meningkat.

2. Bagi Siswa

Kemampuan menulis puisi yang sudah baik harus dipertahankan dan ditingkatkan terus-menerus. Langkah-langkah dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik harus selalu diingat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya mengadakan teknik akrostik pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dengan memperhatikan alokasi waktu yang lebih banyak agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan kembali proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik akrostik. Hal ini karena dikhawatirkan siswa akan merasa jenuh dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya harus memanfaatkan teknik pembelajaran yang variatif pula.